FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG PELAYANAN STANDAR 14 T DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIMPANG TIGA KABUPATEN BENER MERIAH

Nurlaely. HS

STIKes Payung Negeri Aceh Darussalam

Email : nurlaely851@gmail.com

ABSTRAK

Berbagai upaya sangat diperlukan untuk menurunkan angka kematian ibu hamil dan meningkatkan dukungan terhadap pelayanan dan kesehatan ibu, baik dalam standar pelayanan antenatal care (ANC) 14T. Dan meningkatkan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan. Setiap ibu hamil seharusnya mendapatkan perawatan kehamilannya secara baik, dengan cara memeriksakan kehamilannya, tetapi pada kenyataannya masih banyak ibu hamil belum mengerti yang lebih dalam tentang pemeriksaan kehamilan (ANC)14T. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang standar pelayanan 14T di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Tahun 2020. Penelitian ini bersifat analitik yaitu dengan menggunakan desain cross sectional, pengumpulan data dilakukan sejak tanggal 21 Januari sampai 23 Maret 2020. Pengambilan sampel menggunakan accidental sampling sebanyak 82 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner yang berisi 15 pernyataan pengetahuan dan 15 pernyataan sikap. Hasil penelitian diperoleh tidak ada pengaruh antara pengetahuan dengan pelayanan standar 14T dengan nilai ($P\text{-value} = 0,078$), dan tidak ada pengaruh antara sikap dengan pelayanan standar 14T dengan nilai ($P\text{-value} = 0,071$). Diharapkan kepada ibu hamil dapat melakukan pemeriksaan kehamilan dengan pelayanan standar 14T agar dapat mencegah resiko-resiko pada kehamilan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap Ibu Hamil, Pelayanan Standar 14T

ABSTRAC

Various efforts are needed to decrease maternal mortality and increasing support for health care and mother / naternatal, both in standard antenatal care (ANC) 14T. and improve delivery by skilled kesehatan.setiap cangkupan pregnant women should have pregnancy care as well, by way of antenatal check-up, but in reality there are many pregnant women do not understand deeper about antenatal care (ANC) 14T. This study was conducted to determine the factors that influence the knowledge and attitudes of pregnant women about the standard of service 14T in Puskesmas Simpang Tiga Tahun 2020. This study is an analytic that is by using cross sectional design, data collection was conducted from January 21 to March 23 2020. sampling using accidental sampling as many as 82 respondents. The data collection is done by distributing a questionnaire containing 15 statements of knowledge and 15 the statement. The research result was no influence between knowledge and standard of service 14T with a value ($P\text{-value} = 0.078$), and there is no effect between attitude with standard service 14T with a value ($P\text{-value} = 0.071$). It is expected that pregnant women can do pregnancy tests with a standard of service 14T in order to prevent risks in pregnancy.

Keywords : Knowledge, Attitude Maternity Services Standard 14T

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan pertumbuhan dan perkembangan janin intra uterine mulai sejak konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan (Manuaba, 1998). Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya kehamilan normal 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari haid pertama haid terakhir. (Prawirohardjo, 2018).

World Health Organization (WHO) atau Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa kematian ibu diperkirakan sebanyak 500.000 kematian setiap tahun diantaranya 99% terjadi di negara berkembang. Saat ini dalam setiap menit setiap hari, seorang ibu meninggal disebabkan oleh komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan, persalinan dan nifas.

Indonesia merupakan Negara dengan angka kematian ibu dan perinatal tertinggi, yang berarti kemampuan untuk memberikan pelayanan kesehatan masih memerlukan perbaikan yang bersifat menyeluruh dan lebih bermutu. penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan 30,5%, infeksi 22,5%, gestosis 17,5%, dan anestesia 2,0%. Untuk mengantisipasi hal tersebut, pemerintah telah banyak menetapkan strategi maupun kebijakan berupa program peningkatan kesehatan termasuk peningkatan asuhan Antenatal Care dalam upaya “safe motherhood ”(Prawirahardjo, 2018).

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) angka kematian ibu tahun 2017 adalah 228 per 100.000 kelahiran hidup. Prioritas penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan (28%), eklampsia (24%), infeksi (11%), abortus (5 %) dan partus lama (5 %). Pada tahun 2017 sangat mengejutkan kematian ibu melonjak sangat signifikan menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup atau mengembalikan pada kondisi tahun 1997. Ini berarti kesehatan ibu justru mengalami kemunduran selama 15 tahun (Prakarsa, 2013).

Jumlah kematian ibu pada tahun 2019 di Aceh sebanyak 170 kasus. Angka kematian ibu tahun 2012 di Aceh sebesar 192/100.000 lahir hidup, dan juga terdapat estimasi jumlah lahir hidup adalah 44.894 orang dan ditemukan BBLR sebanyak 1.116 atau 1.4%. BBLR merupakan salah satu penyebab terbanyak kematian padabayi terutama pada periode neonatal (Profil Kesehatan Aceh, 2012).

Berbagai upaya sangat diperlukan untuk menurunkan angka kematian ibu hamil dan

meningkatkan dukungan terhadap pelayanan dan kesehatan ibu/maternal, baik dalam standar pelayanan Antenatal Care (ANC) 14T dan meningkatkan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan. Setiap ibu hamil seharusnya mendapat perawatan kehamilannya secara baik, dengan cara memeriksakan kehamilannya, tetapi pada kenyataannya masih banyak ibu hamil belum mengerti yang lebih dalam tentang pemeriksaan kehamilan (ANC) 14T (Depkes RI, 2017).

Menurut data dari Puskesmas Simpang Tiga dari bulan Januari sampai dengan Maret 2019 jumlah sasaran ibu hamil 722 orang dengan cakupan K1 sebesar 100 orang (19,34%) dan K4 sebesar 77 (14,898%) (Puskesmas Simpang Tiga, 2019).

Studi pendahuluan, pada bulan Januari 2018 di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Tahun 2018 terdapat 146 ibu hamil dan didapatkan hanya 21 ibu hamil yang periksa hamil di Puskesmas, serta dilakukan pengkajian lebih lanjut dengan wawancara, dari 12 ibu hamil yang tidak periksa 8 diantaranya mengatakan tidak tahu dengan pelayanan 14 T yang harus didapatkan pada saat pelayanan yang diberikan bidan, karena bidan kurang menyeluruh dalam melakukan pemeriksaan yaitu cuma melakukan memeriksa tekanan darah, bidan dalam memberikan penjelasan/konseling kurang jelas, dan pemeriksaannya tidak lengkap dari kepala sampai kaki.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang Standar Pelayanan 14T di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Tahun 2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang Standar Pelayanan 14T. Melalui metode penelitian ini dapat dilihat faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang Standar Pelayanan 14T.

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional, yaitu suatu cara pengumpulan data melalui pembagian angket/kuesioner dan pengukuran variabel/karakter hanya dilakukan sekali saja, atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat

(point time approach). Sebelum pembagian kuesioner dilakukan terlebih dahulu kuesioner dibagikan kepada 12 ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Simpang Tiga, guna mendapatkan kevaliditasan pertanyaan kemudian dilakukan uji validitas dan uji realibilitas dengan komputer dengan software SPSS.

Setelah pertanyaan valid barulah kuesioner dibagikan kepada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya yang berjumlah 448 orang dan sampel yang diteliti menggunakan rumus Slovin. (Notoadmodjo, 2015)

HASIL PENELITIAN**Analisa Univariat**

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Pelayanan Standar 14 T Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga

No.	Pelayanan Standar 14	F	(%)
1	Tidak Lengkap	40	51,2
2	Lengkap	42	48,8
	Jumlah	82	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa pelayanan standar 14 T yang paling banyak adalah pada kategori tidak lengkap dengan 42 responden (51,2%).

Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pelayanan Standar 14 T Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga

No.	Kepemimpinan	F	(%)
1	Kurang	42	51,2
2	Cukup	40	48,8
	Jumlah	82	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil yang paling banyak adalah pada kategori kurang dengan 42 responden (51,2%).

Tabel 3 : Distribusi Frekuensi Sikap Tentang Pelayanan Standar 14 T Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga

No.	Motivasi	F	(%)
1	Positif	46	56,1
2	Negatif	36	43,9
	Jumlah	82	100

Sumber : Data primer diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sikap ibu hamil yang paling banyak adalah pada kategori positif dengan 46 responden (56,1%).

Analisa Bivariat

Tabel 4 : Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Ibu Dengan Pelayanan Standar 14 T Di Wilayah Puskesmas Simpang Tiga

No	Pengetahuan	Pelayanan Standar 14 T		Total	P. Value	OR (95% CI)
		Tidak Lengkap	Lengkap			
1	Kurang	26 (61,9%)	16 (38,1%)	42	0,078	2,438
2	Cukup	16 (40,0%)	24 (60,0%)	40		(1,003-5,922)
Total		42 (51,2%)	40 (48,8%)	82		

Sumber : Data primer diolah tahun 2020

Tabel 5:Tabulasi Silang Antara Sikap Ibu Dengan Pelayanan Standar 14 T Di Wilayah Puskesmas Simpang Tiga Tahun 2020

No	Sikap	Pelayanan Standar 14 T		Total	p. value	OR (95% CI)
		Tidak Lengkap	Lengkap			
1	Positif	19(41,3%)	27(58,7%)	46	0,071	2,514
2	Negatif	23(63,9%)	13 (36,1%)	36		(1,024-6,173)
Total		42(51,2%)	40(48,8%)	82		

Signifikasi : 0,071 P Value > 0.05

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 42 responden dengan kategori pengetahuan kurang dengan tidak lengkap sebanyak 26(61,9%). Yang memiliki pelayanan standar 14 T tidak lengkap. Sedangkan pada 40 responden dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (40,0%) yang memiliki pelayanan standar 14 T tidak lengkap. Hasil uji statistik dengan Chi square diketahui bahwa P value (0,078)

Dari hasil analisis diperoleh juga nilai OR = 2,438, artinya responden yang memiliki pengetahuan kurang 2,438 kali lebih cenderung tidak melakukan pelayanan standar 14T. H0 diterima, artinya tidak ada pengaruh pengetahuan ibu hamil dengan pelayanan standar 14 T di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Tahun 2020.

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 46 responden dengan kategori sikap positif dengan tidak lengkap sebanyak 19 responden (41,3%). Yang memiliki pelayanan standar 14 T tidak lengkap. Sedangkan pada 36 responden dengan kategori sikap negatif sebanyak 23 responden (63,9%) yang memiliki pelayanan standar 14 T tidak lengkap. Hasil uji statistic dengan Chi square diketahui bahwa P value (0,071). Dari hasil analisis diperoleh juga nilai OR = 2,514, artinya responden dengan sikap positif 2,514 kali lebih cenderung bersikap positif terhadap pelayanan standar 14 T. H0 diterima, artinya tidak ada pengaruh sikap ibu hamil dengan pelayanan standar 14T di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga Tahun 2020.

PEMBAHASAN

Pelayanan Standar 14T

Hasil penelitian tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat pelayanan standar 14T yang paling banyak adalah pada kategori tidak lengkap dengan responden (51,2%). Menurut Depkes RI (2017) Pelayanan antenatal 14T adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama masa kehamilannya, dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan antenatal yang ditetapkan dalam Standar Pelayanan Kebidanan (SPK).

Pelayanan antenatal sesuai standar meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik (umum dan kebidanan), pemeriksaan laboratorium rutin dan khusus, serta intervensi umum dan khusus (sesuai risiko yang ditemukan dalam pemeriksaan).

Dari hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa pelayanan standar 14T adalah tidak lengkap, banyak

responden tidak mengetahui tentang standar pelayanan 14T dengan kategori tidak lengkap yaitu 42 responden (51,2), sehingga dampak yang timbul adalah banyak responden yang tidak lengkap dalam pelayanan standar 14T.

Pengaruh Pengetahuan Ibu Dengan Pelayanan Standar 14T

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang paling banyak adalah pada katagori kurang dengan responden 42 responden (51,2%). Hasil uji analisi menggunakan chisquare (X) dengan tingkat kemaknaan (α) adalah $\leq 0,05$ di dapat nilai Probabilitas (P) 0,078. Sehingga dapat diambil kesimpulan yaitu P value (0,078) $> 0,05$ yang artinya tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang pelayanan standar 14 T

Menurut penelitian Yunazahara (2011) di Puskesmas Sakti Kabupaten Pidie menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang standar pelayanan 14 T dari 40 responden sebagian besar pengetahuan cukup yaitu 19 orang (47,5%).

Dari hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa pengetahuan responden tentang pelayanan standar 14 T pada ibu hamil adalah kurang, banyak responden tidak mendapatkan pengetahuan dari berbagai sumber ini terbukti dengan tingkat pengetahuan responden terbanyak pada kategori kurang yaitu 42 responden (51,2), sehingga dampak yang ditimbulkan adalah banyaknya responden yang tidak mengetahui dan tidak mampu menjawab kuesioner dengan benar. Pengaruh Sikap Dengan Pelayanan Standar 14T.

Hasil penelitian berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat ibu yang paling banyak adalah pada katagori positif dengan responden 46 responden (56,1%). Hasil uji analisi menggunakan

dapat nilai Probabilitas (P) 0,071. Sehingga dapat diambil kesimpulan yaitu P value (0,071) > 0,05 yang artinya tidak adanya pengaruh yang signifikan antara sikap ibu hamil tentang pelayanan standar 14T. chi square (X) dengan tingkat kemaknaan (α) adalah $\leq 0,05$ di pelayanan 14T dari 40 responden sebagian besar yaitu terdapat 24 orang memiliki sikap yang berada pada kategori positif (60,0%).

Dari hasil penelitian maka peneliti berpendapat bahwa sikap responden tentang pelayanan standar 14 T pada ibu hamil adalah positif. dimana ibu cenderung akan menunjukkan sikap yang positif oleh karena itu mengetahui akan tujuan dan manfaat dari pelayanan standard 14 T. terbukti dengan tingkat sikap responden terbanyak pada kategori positif yaitu 46 responden (56,1), sehingga ibu cenderung menunjukkan sikap yang positif mengetahui tujuan dan manfaat dari pelayanan standar 14 T.

Menurut Wawan, A (2018) menegaskan bahwa sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu (purely physic inner state), tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya, proses ini terjadi secara subyektif dan unik pada diri setiap individu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi square diketahui bahwa P value (0,078) > α adalah (0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh pengetahuan dengan

pelayanan standar 14T di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Tiga.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi square diketahui P value (0,071) > α adalah (0,05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh sikap dengan pelayanan standar 14T di wilayah kerja Puskesmas Simpang Tiga 2020.

Semoga pelayanan standar 14T dapat ditingkatkan diberbagai pelayanan kesehatan, agar kedepannya AKI dan AKB tidak terus meningkat, sehingga akan tercipta pemenuhan kesejahteraan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI, 2017. Modul Safe Mother Hood. Jakarta : FKMUI 2017. Program KB Terpadu. Jakarta :
- Departemen Kesehatan RI 2017. Informasi Tentang Kesehatan Ibu Dan Anak. Depkes RI,Jakarta
- Imamuddin. Urgensi Deteksi Dini Ibu Hamil Risiko Tinggi.
<http://imamuddin29.blogspot.com/2009/05/urgensideteksi-dini-ibu-hamil-risiko.html>
- Notoadmodjo, 2015. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta. 2015. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Rineka Cipta, Jakarta.
- Puskesmas Simpang Tiga, 2019. Profil Puskesmas Kecamatan Bandar Baru.
- Prawirohardjo, S. 2018. Buku Acuan Pelayanan Nasional : Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.2018. Ilmu Kebidanan. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prakarsa, 2013. Angka Kematian Ibu (AKI) Melonjak, Indonesia Mundur 15 Tahun. [online] Available : www.theprakarsa.org (dikutip tanggal 13 April 2019)
- Profil Kesehatan Provinsi Aceh Tahun 2012 (dikutip tanggal 12 April 2019)
- SIHOMBING, Ida Mariana. ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PERDARAHAN ANTEPARTUM. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 2020, 2.1: 1-1.
- Wawan, A dan Dewi M, 2018. Konsep Dasar Pengetahuan, Sikap, dan Penyuluhan[online]available:<http://1uriaingrassi.a.blogspot.com/2019/03/konsepdasar-pengetahuan-sikap-dan.html> (dikutip tanggal 28 April 2019)